

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang digunakan untuk mengukur kemampuan kerja perusahaan yang telah dicapai selama periode tertentu. Kinerja perusahaan menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang diukur menggunakan beberapa indikator guna mengetahui apakah suatu perusahaan mempunyai kinerja baik atau buruk. Perusahaan dapat membandingkan dengan rata-rata kinerja perusahaan sejenis untuk mengetahui adanya persaingan bisnis didalamnya. Analisis kinerja perusahaan dilakukan dengan memetakan keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini dan kemungkinan di masa yang akan datang (Rufaidah, 2014).

Analisis kinerja perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan keadaan perusahaan selama periode tertentu, dengan tujuan akhir yaitu digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun eksternal. Peningkatan kinerja perusahaan dapat dinilai melalui rasio ROA (*Return on Assets*), rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan mengelola asset yang dimilikinya secara keseluruhan dalam menghasilkan laba. Nilai ROA yang semakin meningkat menunjukkan kinerja yang semakin baik.

Contoh fenomena yang terjadi yaitu pada PT Agung Podomoro Land Tbk (APLN), perusahaan yang baru-baru ini telah mendapatkan penghargaan *Best*

*Marketing Communication in Housing Category* dalam Property Awards 2018. Perusahaan tersebut diambil sebagai sampel karena memiliki kinerja di atas rata-rata dari kinerja perusahaan industri sejenis. Tidak sebanding dengan penghargaan yang diperoleh, perusahaan memiliki kinerja yang tidak stabil dikarenakan menunjukkan hasil ROA yang naik turun. Namun, sisi positif dari perusahaan ini yaitu dapat dilihat dari ikhtisar laporan keuangan perusahaan, bahwa perusahaan mempunyai laba yang baik artinya laba perusahaan naik dari tahun 2013 – 2015, pada tahun 2016 perusahaan mengalami penurunan laba disebabkan adanya beban pokok dan beban langsung yang melonjak. Pada tahun 2017 perusahaan berhasil menaikkan laba secara signifikan yaitu hampir 2 kali lipat dari laba perusahaan tahun sebelumnya. Di sisi lain perusahaan mampu menerapkan GCG dan CSR dengan baik. Perusahaan meng-*upload* laporan tahunan secara berkala selama 5 tahun terakhir. Selain itu perusahaan menerapkan CSR dibawah koordinasi Yayasan Agung Podomoro Land (YAPL). PT Agung Podomoro Land Tbk yang mendapatkan penghargaan *Best Marketing Communication* serta mempunyai predikat baik dalam hal manajemen laba, GCG dan CSR, namun mempunyai kinerja yang kurang baik atau tidak konsisten.

**Tabel 1.1 ROA PT. APLN**

(dalam milyar rupiah)	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
Asset	19.679,40	23.685,70	24.559,20	25.712,00	28.790,10
Laba Komprehensif	930,2	980,5	1.118,10	961,1	1.871,90
ROA	4,73%	4,14%	4,55%	3,74%	6,50%

Naik turunnya kinerja perusahaan dapat dipengaruhi beberapa variabel, variabel pertama yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mempunyai

pengaruh penting dalam pengelolaan perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan total aktiva yang dimiliki oleh entitas. Semakin besar total aktiva yang dimilikinya maka semakin kompleks pula pengelolaannya. Sehingga ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap akses entitas untuk mendapatkan sumber permodalan atau pendanaan baik berasal dari peningkatan penjualan maupun penggunaan hutang. Dengan begitu secara tidak langsung perusahaan akan selalu menjaga stabilitas dan kondisi perekonomiannya. Untuk menjaga stabilitas dan kondisi ekonomi tersebut, perusahaan tentu saja akan meningkatkan kinerjanya (Melawati, 2016). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Epi (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi kinerja perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Melawati, dkk (2015) ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Dalam menjalankan suatu bisnis usaha, suatu perusahaan tidak dapat dipisahkan dari pengelolaan keuangan. Sebagian besar pemilik perusahaan (*principal*) menyerahkan pengelolaannya kepada pihak lain atau tenaga-tenaga profesional (*agency*) untuk mewakili kepentingan-kepentingannya. Hubungan antara seorang pemilik dan pihak lain tersebut dinamakan *Agency Theory*. Pada hubungan keagenan terdapat kemungkinan perbedaan kepentingan antara pemilik dan agennya (manajer). Seorang manajer bertugas mengelola keuangan perusahaan dengan tujuan memaksimalkan laba, di sisi lain adanya keleluasaan manajer dalam mengelola manajemen perusahaan serta informasi yang dimilikinya bisa saja manajer tersebut mengarah pada

kepentingan pengelolaannya sendiri. Hal ini terjadi disebabkan karena kurangnya transparansi dalam penggunaan dana pada perusahaan serta pengawasan terhadap manajemen laporan keuangan tersebut.

Permasalahan agensi ini dapat dikurangi apabila seorang manajer mempunyai kepemilikan saham di dalam perusahaan, sehingga terdapat kontrol secara intensif terhadap pengelolaan keuangan. Semakin besar proporsi kepemilikan tersebut maka semakin baik pula kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Epi (2017) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Munthe (2014) menyatakan struktur kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Laba merupakan salah satu faktor yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Perusahaan yang mempunyai laba yang meningkat dianggap mempunyai kinerja yang baik. Laba digunakan oleh pihak-pihak tertentu untuk mengukur kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam pengelolaan sumber daya, serta dapat dipergunakan untuk memperkirakan prospek perusahaan di masa depan (Boediono, 2005 dalam Wika, dkk, 2017). Manajemen laba merupakan proses penyajian laba dengan tujuan untuk memaksimalkan kepentingan manajer melalui kebijakan akuntansi tertentu. Manajemen laba digunakan perusahaan pada kondisi dimana manajemen ternyata belum mencapai target laba yang ditentukan. Penelitian yang dilakukan oleh Maryati dan Bida (2018) menunjukkan bahwa manajemen



laba mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan menurut Epi (2017) menyatakan manajemen laba tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Variabel terakhir yang mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu *corporate social responsibility*. *Corporate social responsibility* merupakan tanggung jawab perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan. *Corporate social responsibility* perlu diungkapkan dalam laporan tahunan sebagaimana dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009) paragraf kedua belas. Penelitian yang dilakukan oleh Gantino (2016) menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sedangkan penelitian menurut Melawati, dkk (2015) menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pemilihan studi pada sektor *property* dan *real estate* ini mempunyai beberapa pertimbangan. Salah satunya yaitu karena pertumbuhan dari sektor ini dianggap sebagai bisa menjadi acuan pertumbuhan ekonomi nasional. Dikatakan dapat menumbuhkan perekonomian karena adanya pembangunan disektor perkantoran, apartemen, mall, perumahan, dan lain-lain yang dapat meningkatkan kapitalisasi saham sehingga adanya pemasukan perekonomian Negara. Selain itu, sektor ini juga dapat menyerap tenaga kerja yang banyak sehingga dapat mengurangi pengangguran.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas menunjukkan perbedaan hasil yang tidak konsisten, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan Epi (2017) yaitu dilakukan penambahan variabel independen. Penambahan variabel tersebut yaitu variabel *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Perbedaan penelitian yang lain yaitu berkaitan dengan rentang waktu penelitian. Penelitian sebelumnya yaitu pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2012-2014 atau selama tiga tahun, sedangkan penelitian ini memperpanjang periode pengamatan yaitu periode 2013-2017 atau selama lima tahun. Penambahan periode penelitian ini didasarkan pada alasan untuk memberikan gambaran hasil penelitian yang lebih jelas dan lebih akurat mengenai kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini mengangkat judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial, Manajemen Laba dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017)”**.

## 1.2 Ruang Lingkup

Untuk menghindari penyimpangan dalam melakukan pembahasan sehingga penelitian ini dapat lebih terarah, maka dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini objeknya yaitu di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor *Property* dan *Real Estate*.
2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan.
3. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, struktur kepemilikan manajerial, manajemen laba dan *Corporate Sosial Responsibility*.
4. Periode Penelitian dari 2013-2017 yaitu selama lima tahun.

### 1.3 Perumusan Masalah

Dari latar belakang penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah-masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI?
2. Apakah terdapat pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan pada sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI?
3. Apakah terdapat pengaruh manajemen laba terhadap kinerja perusahaan pada sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI?
4. Apakah terdapat pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) terhadap kinerja perusahaan pada sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan pada sektor *property* dan *real* yang terdaftar di BEI.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh manajemen laba terhadap kinerja perusahaan pada sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja perusahaan pada sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.

#### 1.5 Kegunaan Penelitian

Berikut ini beberapa kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian, antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan perusahaan dapat mengetahui posisi kinerja perusahaan sehingga dapat dijadikan suatu pertimbangan untuk memberikan kinerja perusahaan yang lebih baik. Selain itu dengan adanya penelitian diharapkan dapat dijadikan perusahaan dalam proses pengambilan keputusan.



## 2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan investor dalam melakukan analisis mengenai tata kelola perusahaan serta manajemen laba sebelum melakukan investasi sehingga dapat memberikan keuntungan.

## 3. Bagi Praktisi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dokumen akademik yang berguna sebagai sumber atau acuan kalangan sivitas akademika.

